

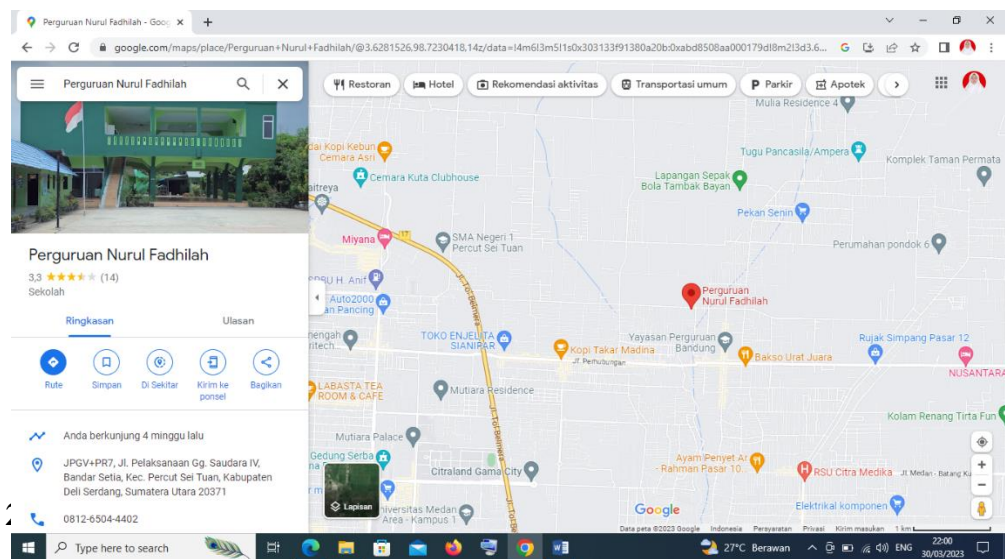
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurul Fadhillah, yang berlokasi di Jalan Pelaksanaan Gg Saudara IV Desa Bandar Setia Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Lokasi penelitian ini bisa dilihat dibawah gambar ini:



Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih terhitung sejak bulan Maret 2022 sampai selesai. Berikut tabel jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
		Jan	Feb	Jun	Jul	Nov	Jan	Apr	Mei	
1.	ACC judul Tesis K.A Prodi									
2.	ACC judul Tesis oleh Pembimbing 1&2 dan pembuatan Proposal									

3.	Bimbingan Proposal Tesis								
4.	ACC Seminar Proposal								
5.	Revisi dan penyusunan Hasil Penelitian								
6.	Seminar Hasil								
7.	Revisi Seminar Hasil								
8.	Sidang Tesis								

B. Pendekatan atau Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan (Sugiyono, 2010: 6).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 14).

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2012: 3). Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variable (Sanjaya, 2013: 59).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010: 175). Penentuan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti daftar nilai, gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan sebagai sumber data pendukung.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bentuk data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004: 87). Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan tes praktek hafalan siswa. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Kepala Tahfizh, Guru Tahfidz, dan siswa kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat mendukung atau memberikan data tambahan kepada peneliti untuk hasil yang maksimal.

Menurut Sugiyono (2004: 225) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan demikian, maka sumber data skunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi sekolah dan arsip yang mengenai tentang program tahfizh al-Qur'an dan berkaitan dengan dokumen penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 308). Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2013: 131-132).

Ciri khas penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dan pengamatan secara sistematis fenomenis yang diselidiki (Arikunto, 2010: 128).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yang mana dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian (Sugiyono, 2010: 310). Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakannya. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran mengenai pelaksanaan program pembelajaran tahfidz, baik mengenai materi, metode yang digunakan dan fasilitas yang diberikan serta sikap dari

siswa di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung dalam mengikuti pelaksanaan program pembelajaran tersebut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Observasi

No.	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1.	<i>Place</i> (tempat)	MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung.	Keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, dan keadaan ruang lingkup sekolah
2.	<i>Actor</i> (pelaku)	Kepala Madrasah, Kepala Tahfizh, Guru Tahfizh dan Siswa kelas V.	Sikap dan kebiasaan yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran tahfizh al-Qur'an.
3.	<i>Activity</i> (kegiatan)	Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berkaitan dengan program tahfizh al-Qur'an.	Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) jenis kegiatan, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan.

2. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moeleong, 1993: 135).

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja

kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai (Arikunto, 2010: 270).

Wawancara yang dilakukan penyusun kali ini yaitu wawancara langsung dengan kepala madrasah, kepala tahfizh, guru tahfizh dan siswa kelas V di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan program pembelajaran tahfizh al-Qur'an, Serta untuk mendapatkan data tentang profil sekolah.

Wawancara yang digunakan oleh penyusun adalah wawancara tidak struktur, karena jenis wawancara inilah yang lebih sesuai dengan penelitian ini. Sebab wawancara tidak struktur ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Meskipun disebut wawancara tidak struktur, bukan dialog-dialog yang ada lepas dari konteks (Idrus, 2009: 107).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 225). Dokumentasi yang penulis perlukan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah, data siswa, data guru serta dokumentasi lain yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis permasalahan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Peneliti memilih jenis data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan teknik analisis non-statistik (analisis deskriptif) dengan pendekatan kualitatif. Hanya saja

penelitian ini diperkuat dengan data. Data penelitian yang penulis dapatkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif dengan alasan lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan sedetail-detailnya.

Analisis data yaitu suatu cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok tertentu, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang permasalahan yang sedang diteliti dan dibahas (Arikunto, 2010: 205).

Dalam teknik ini data diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan di analisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu secara induktif, (Moeloeng, 1993: 10) suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

Berdasarkan model Miles dan Hibermain (1984) seperti yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 334):

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam penelitian ini setelah peneliti menelaah seluruh data yang tersedia baik dari observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data untuk memilah dari semua data yang ditemukankemudian peneliti

mengambil hanya hal-hal yang sesuai dengan penelitian. Dan reduksi data dalam penelitian ini penulis lakukan selama proses penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan, yang paling sering digunakan adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010: 335-345).

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 372). Tujuannya untuk meyakinkan validitas (ketetapan) data dan realibilitas (ketetapan) data yang diperoleh.

Uji keabsahan data yang berupa Program Tahfizh al-Qur'an di MIS Nurul Fadhillah Bandar Setia Tembung dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi Sumber

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data melalui berbagai sumber. Data dianggap absah jika berbagai sumber tersebut jawabannya reliabel, artinya tidak ada perbedaan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain.

2. Triangulasi Teknik

Cara ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila hasilnya data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau subjek lain untuk menentukan data yang benar, atau mungkin semuanya benar karena menggunakan perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, dilakukan berulang-ulang untuk menentukan kepastian data (Sugiyono, 2010: 372-374).

